

ANALISIS TINGKAT PELAYANAN TERMINAL SIMBUANG MAMUJU

Syukuriah Katjo¹, Ikram Saeni²

^{1,2}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat, Jl. Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, Talumung, Majene, 91423, Indonesia

*e-mail: syukuriahkatjo@unsulbar.ac.id

(Received: 24 Jul. 2021 ; Reviewed: 9 Agu. 2021.; Accepted: 19 Okt 2021.)

Abstract

The land transportation Simbuang dump terminal is one of the type A inter-provincial city transportation (AKAP) terminals located in the city center of Mamuju Regency. Public transportation for inter-city and inter-provincial transportation, which operates at this terminal as many as 10 units of buses operating through the Simbuang terminal. The fleet provided serving routes, namely Daya Makassar, Palopo, Toraja, Bulukumba, Pangkep, Sidrap, Pasangkayu, Maros, Barru, Topoyo. Seen from the level of service at the Simbuang terminal, the service provided by the terminal manager to passengers is not optimal, therefore this study aims to determine the level of service at the Mamuju terminal based on predetermined variables, namely service standards, safety, cleanliness at the Mamuju terminal there is no entry of city transportation to the Simbuang terminal there is no change in transportation modes.

Keywords: *AKAP, Transpiration Mode, Route, Terminal Service Level, Type A*

Abstrak

Terminal Simbuang angkutan darat merupakan salah satu terminal tipe A angkutan kota antar propinsi (AKAP) yang terletak di pusat kota Kabupaten Mamuju. Transportasi kendaraan umum untuk angkutan antar kota dan antar propinsi, pada terminal ini sebanyak 10 unit bus yang beroperasi melalui terminal Simbuang, armada yang disediakan melayani rute, yaitu Daya Makassar, Palopo, Toraja, Bulukumba, Pangkep, Sidrap, Pasangkayu, Maros, Barru, Topoyo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pelayanan terminal Mamuju berdasarkan variabel yang telah ditentukan yaitu standar pelayanan fasilitas, keselamatan, kebersihan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada terminal Mamuju tidak ada konektivitas antara angkutan kota dan antar propinsi (AKAP) dikarenakan tidak masuknya angkutan kota ke terminal Simbuang sehingga pada terminal ini tidak terjadi pergantian moda transportasi.

Kata Kunci: *AKAP, Moda transportasi, Rute, Tingkat Pelayanan Terminal, Tipe A*

Pendahuluan

Terminal merupakan suatu sarana fasilitas yang sangat dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan transportasi darat, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan, terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Dari dulu hingga sekarang fungsi dari terminal masih sangat dibutuhkan untuk membantu mobilitas masyarakat, meningkatkan perekonomian daerah setempat. Kabupaten Mamuju merupakan daerah yang cukup berkembang dalam segi perekonomian dan pariwisata, Kabupaten Mamuju juga merupakan kabupaten yang berada di jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Sulawesi Barat. Oleh karena itu kabupaten Mamuju sangat membutuhkan adanya terminal angkutan yang memadai. Terminal terbesar yang ada di Kabupaten Mamuju dan menjadi pusat transportasi umum saat ini adalah terminal Simbuang Mamuju, berlokasi di kecamatan Simboro dan kepulauan, Kondisi terminal Simbuang saat ini cukup sepi karena adanya Covid19 dan beberapa bus yang tidak beroperasi. Angkutan kota dan angkutan desa yang menuju arah terminal juga tidak masuk terminal Simbuang. Akibatnya transportasi di kabupaten Mamuju tidak terpusat di terminal induk akan tetapi masuk di terminal pasar baru Mamuju dan beberapa titik di kabupaten Mamuju, hal tersebut menyebabkan kemacetan di sejumlah titik karena angkutan yang berhenti di bahu jalan. Selain sepi, fasilitas terminal juga kurang nyaman dan kurang efisien digunakan bagi pengguna jasa terminal (penumpang), hal lain yang mengganggu adalah kondisi fasilitas umum yang rusak, dan angkutan transportasi angkutan kota yang belum memiliki wadah atau tempat untuk mangkal di terminal Simbuang. Oleh karena itu, perlu adanya penataan kembali terminal sebagai wadah transportasi moda. masalah-masalah inilah yang menyebabkan masyarakat Mamuju enggan menggunakan alat transportasi umum, terminal, dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, oleh karena itu, dari berbagai permasalahan. Hal tersebut diperlukan perencanaan terminal dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas moderen sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan terminal tersebut, dengan mempertimbangkan keefektifan, kenyamanan, keamanan, serta estetika diharapkan usulan nanti dapat menjadikan terminal kabupaten Mamuju ini menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata di Kabupaten Mamuju, serta menjadi ikon baru bagi Kabupaten.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Prasarana (Departemen Perhubungan, 1996) fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari beberapa unsur yang terkait dengan terminal yaitu:

1. Penumpang : fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, teluk, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi dan lain-lain)
2. Pemerintah : Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas, untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali arus angkutan umum
3. Operator Angkutan Umum Fungsi terminal bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum dan fasilitas pangkalan.
4. Klasifikasi Terminal Berdasarkan kriteria masing-masing maka terminal dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Departemen Perhubungan, 1996):
5. Klasifikasi Terminal Berdasarkan Peranannya Terminal dibedakan atas 2 (dua) berdasarkan peranannya, yaitu:
 - a. Terminal primer adalah terminal untuk pelayanan arus barang dan penumpang (jasa angkutan) yang mencakup kawasan regional.
 - b. Terminal sekunder adalah terminal untuk pelayanan penumpang dan barang (jasa angkutan) yang bersifat lokal atau melengkapi kegiatan terminal primer.
6. Klasifikasi Terminal Berdasarkan Fungsinya Ada 3 (tiga) jenis terminal yang dibedakan atas fungsinya yaitu:
 - a. Terminal Utama adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan)
 - b. Berfungsi sebagai alat pengatur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak jauh dan volume tinggi. Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 8 ton/unit angkutan atau 40 penumpang/unit angkutan.
 - c. Terminal Madya adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut Berfungsi sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak dan volume sedang Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 5 ton/unit angkutan atau 20 penumpang /unit angkutan.

- d. Terminal cabang adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut: Sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak pendek dan volume kecil, Bongkar muat lebih kecil atau sama dengan 2.5 ton/unit angkutan atau 10 penumpang/unit angkutan.

Metode

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif yang berlokasi di wilayah kabupaten Mamuju, metode penelitian dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada data tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Adapun langkah-langkah dalam mengambil data primer yaitu survey parkir kendaraan selama 7 hari . Pencatatan kendaraan keluar masuk dilaksanakan selama 3 jam, yaitu pukul 18.00-20.30.

Teknik Purposive sampling pada dasarnya di lakukan sebagai teknik yang secara sengaja mengambil data tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang di butuhkan yang meliputi: sifat –sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria data tertentu, di mana dalam hal ini pengambilan data juga harus mencerminkan dari data itu sendiri.

Ada beberapa metode juga yang digunakan untuk menganalisis data antara lain :

1. Analisis volume parkir

Volume parkir merupakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parker (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu biasanya per hari) Waktu yang digunakan untuk parkir dihitung dalam menit atau jam menyatakan lama parkir. Dalam memnetukan volume parkir perlu diperhatikan adalah durasi parkir, kebutuhan ruang parkir, dan waktu tunggu.

2. Analisis SWOT

Metode SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh Terminal Arjosari dengan menggunakan matriks. Matriks SWOT adalah sebuah pencocokkan yang penting guna membantu seseorang mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (*strenghts- opportunities*), strategi WO. (*weakness- opportunities*), strategi ST (*strenghts-threats*), dan strategi WT (*weakness- threats*).

Strategi pengembangan untuk masalah yang terjadi pada terminal simbuang mamuju dilakukan dengan membandingkan antara faktor intenal dan eksternal yang diolah dalam matriks SWOT. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- SO : Memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk mendapat peluang (*Opportunities*) yang ada
- ST : Memanfaatkan kekuatan (*Strenght*) secara maksimal untuk mengantisipasi adanya ancaman (*Threats*)
- WO : Meminimalkan kelemahan (*Weaknesss*) untuk mendapatkan peluang (*Opportunities*)
- WT : Meminimalkan kelemahan (*Weaknesss*) untuk menghindari ancaman (*Threats*)

Results

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa :

Analisis volume parkir

Dari data jumlah keberangkatan, diadakan kompilasi dengan jumlah kedatangan bus dalam rentang waktu yang sama sehingga dapat diketahui jumlah bus/mobil pengantar yang ada di dalam terminal dalam suatu waktu. Untuk keperluan analisis ini digunakan interval 30 menit untuk memudahkan analisis data, Jumlah bus dan mobil pengantar tiap interval waktu 30 menit ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Data puncak kendaraan keluar masuk mobil pengantar (Analisa data, 2021)

No	Hari	Waktu	Bus		
			Masuk	Keluar	Tinggal
1	Senin		19	18	13

2	Selasa		21	21	10
3	Rabu		33	28	27
4	Kamis	20.00-20.30	46	46	32
5	Jumat		49	46	23
6	Sabtu		43	41	22
7	Minggu		38	28	23

Dari table 1 diatas tampak bahwa kedatangan kendaraan yang masuk terminal Simbuang pada waktu layan keberangkatan cenderung berbeda, dilihat pada diagram tabel 1 di atas selama pengamatan di lokasi terdapat jumlah kendaraan yang masuk cenderung berkurang. Terjadi peningkatan kendaraan bus yang masuk di areal parkir terminal terjadi pada hari ke 5, Jum'at sekitar jam 18:30-20:30. Untuk kendaraan masuk jumlahnya 49 unit, kendaraan keluar jumlahnya 46 unit, kendaraan tinggal 23 unit.



Gambar 1. Ruang parkir keberangkatan dan kedatangan (Dokumentasi Pribadi, 2021)

Analisis Kapasitas Parkir

Untuk menganalisis kapasitas areal parkir maka diadakan peninjauan terhadap besaran ruang terminal simbuang mamuju serta dimensi fisik bus yang beroperasi, dari kedua hal diatas maka didapat kapasitas parkir sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi areal parkir terminal (Terminal Simbuang, 2021)

Blok	A	B
Panjang (m)	63	83
Lebar (m)	39	11

dimana:

Blok A: Untuk parkir bus angkutan umum

Blok B: Untuk parkir minibus /mobil sedang

Adapun konfigurasi yang telah dipakai untuk sistem parkir di Terminal simbuang adalah sistem parkir sejajar, hal ini dikarenakan dapat memaksimalkan kapasitas ruangan yang dipakai. Untuk standard kebutuhan ruang bebas untuk sistem parkir sejajar diberikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Standard Kebutuhan Ruang Bebas (Terminal Simbuang, 2021)

Panjang Kendaraan (m)	Lebar Jalur (m)	Ruang Bebas (m)
Bus (12,2)	3	14,65

Minibus (4,5)	2,4	6,2
---------------	-----	-----

Dengan konfigurasi parkir sistem sejajar, dalam satu blok di buat menjadi dua kelompok parkir yang bersampingan. Sehingga syarat ukuran minimum yang harus tersedia untuk konfigurasi parkir sejajar menggunakan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kapasitas Parkir.

Kontrol parkir total yang ada

Panjang bus: $L_{min} = 1220\text{cm} = 12,2\text{ m}$

$L_{max} = 1465\text{ cm} = 14,65\text{ m}$

1) Panjang mobil sedang: $L_{min} = 4,50\text{ cm} = 4,5\text{ m}$

$L_{max} = 620 = 6,20\text{ m}$

2) Panjang efektif kendaraan saat parkir (LR)

Panjang bus: $L_{r1} = L_{total} - L_3 = 14,65 - 3,00 = 11,65\text{ m}$

Panjang mobil sedang: $L_{r2} = L_{total} - L_3 = 6,20 - 2,40 = 3,80\text{ m}$

Jari – jari putar bus max : $R_b = 12,80\text{ m}$ (menurut *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2014*) Sehingga :

$$\begin{aligned} L &= (L_{r1} + L_{r2}) + R_b \\ &= (11,65 + 3,8) + 12,8 \\ &= 28,25\text{ m} \end{aligned}$$

1. Perhitungan Kapasitas ruas A

a. Lebar bus : $B_{max} = 2,50\text{ m}$

b. Lebar lajur berdasarkan tabel *Neufreert Architects Data*: $B = 3,00\text{m}$

c. Maka kapasitas bus yang bisa ditampung :

$$\text{Kap A} = A/3 = 63/3 = 21\text{ bus}$$

Jadi kapasitas parkir bus: Kap. A = 21 bus

2. Perhitungan Kapasitas ruas B

a. Lebar mobil sedang : $B_{max} = 1,80\text{ m}$

b. Lebar kebutuhan parkir mobil sedang berdasarkan tabel *Neufreert Architects Data* : $B = 2,4\text{ m}$

c. Maka kapasitas mobil sedang yang bisa ditampung

$$\text{KB} = B/2,40 = 83/2,4 = 34\text{ mobil}$$

Sehingga untuk kapasitas parkir mobil sedang = 34 bus

Jadi kapasitas parkir bus: = Kap. B = 34 bus

Dari hasil perhitungan kapasitas parkir diatas, diketahui bahwa kapasitas total untuk areal parkir bus adalah 21 bus sedangkan untuk mobil sedang adalah 34 mobil sehingga untuk kapasitas total adalah $34+21 = 55$ Besarnya kapasitas tersebut dicapai dengan penerapan konfigurasi parkir sejajar. Dengan melihat kapasitas areal parkir tersebut, maka dengan melihat kondisi fluktuasi dan akumulasi volume parkir dengan interval 30 menit pada (tabel 3,3) menunjukkan bahwa kapasitas parkir yang di sediakan > dari pada kondisi volume yang terjadi sehingga mobil yang terparkir dalam 30 menit bertahan 16-10 kendaraan mobil, sedangkan bus terdapat 8-10 bus. Fasilitas parkir terminal sudah memadai untuk saat ini. tetapi perlu pengembangan fasilitas parkir di khawatirkan adanya pelonjangan penumpang dan kendaraan di waktu tertentu seperti hari libur dan menjelang bulan suci Ramadan.



Gambar 2. Ruang parkir kendaraan penumpang (Dokumentasi Pribadi, 2021)

Rute dan Jadwal Keberangkatan Bus

Tabel 4. Jumlah total kendaraan dan penumpang AKAP & AKDP tahun 2018-2020

No	Tahun	Kedatangan		Keberangkatan	
		Kendaraan	Penumpang	Kendaraan	Penumpang
1	2018	5410	58.998	5380	63.523
2	2019	5184	62.180	5506	67.749
3	2020	3461	39.581	3101	37.364

(Analisa data, 2021)

Dari data diatas tampak bahwa Terminal Simbuang mengalami penurunan kendaraan maupun penumpang dari 3 tahun terakhir 2018-2020 terminal Simbuang Mamuju mengalami penurunan kendaraan dan penumpang berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kedatangan tahun 2018 jumlah penumpang 58.998 dan keberangkatan 63.523 sedangkan tahun 2019 kedatangan penumpang 62.180 dan keberangkatan 67.749, dan di tahun 2020 kedatangan penumpang 39.581 dan keberangkatan 37.364, terminal Simbuang Mamuju mengalami penurunan penumpang dan kendaraan, menurut pengelola Terminal penumpang turun drastis mulai pada awal bulan februari tahun 2020, karena adanya pandemi covid 19 dan adanya peraturan pemerintah tentang dilarannya masyarakat bepergian dengan upaya mencegah penyebaran virus corona (covid 19), dan beberapa fasilitas yang tidak beroperasi secara maksimal, maka dari itu Terminal Simbuang Mamuju dalam masa pandemi mengalami kerugian yang sangat besar dan beberapa penyedia jasa transportasi umum (PO) banyak yang memilih berhenti beroperasi atau pindah dengan alasan memiliki kerugian yang sangat besar, maka dari itu untuk mengurangi penurunan penumpang dan kendaraan di terminal, perlu peningkatan dari fasilitas sampai pelayanan Terminal supaya dapat meningkatkan kembali terminal tersebut, berdasarkan permasalahan di atas supaya Terminal Simbuang dapat beroperasi secara maksimal pengelola terminal atau pemerintah pusat agar membuat terminal simbuang banyak diminati masyarakat perlu pengembangan fasilitas dan pelayanan yang memadai berdasarkan peraturan pemerintah nomor 40 thn 2015.

Analisis SWOT

Tabel 5. Matriks SWOT (Terminal Simbuang, 2021)

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	a. Bus di Terminal Simbuang Mamuju memiliki 15 rute/trayek yang mampu melayani penumpang AKDP/AKAP b. Terminal Simbuang Mamuju Menyediakan fasilitas yang memadai berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Darat No.40 Tahun 2015	a. Banyak angkutan bus yang menaikkan atau menurunkan penumpang di luar Terminal b. Kawasan disekitar terminal Simbuang Mamuju yang kurang sejuk dikarenakan kurangnya kawasan hijau dan banyaknya sampah di sekitar terminal c. Lajur pejalan kaki yang kurang mendukung untuk orang difabel dan orang lanjut usia dan tidak adanya jalur evakuasi
Eksternal		
	Peluang (Opportunities)	Strategi SO
	a. Pengelolaan Terminal Simbuang Mamuju diambil alih oleh Kementerian Perhubungan Pusat sehingga anggaran bisa lebih besar b. Sistem pembelian tiket dilakukan secara offline/ online	a. Peningkatan kualitas pelayanan yang baik b. Terminal Simbuang Mamuju yang diambil alih oleh Kementerian Perhubungan Pusat memiliki peluang meningkatkan kawasan di
		Strategi WO
		a. Kebijakan tegas dari Kementerian perhubungan Pusat selaku pengelola Terminal Simbuang agar sopir bus tidak menurunkan atau menaikkan penumpang diluar terminal

	dalam maupun diluar terminal agar dapat	
	c. menarik penumpang Bus dengan memasukan anggaran dana yang lebih besar	b. Membangun prasarana dan sistem tentang kemudahan untuk menuju terminal yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan menarik para penumpang agar naik atau turun di terminal c. Pemberian papan informasi yang jelas sehingga dapat di mengerti oleh calon penumpang.
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
Peningkatan ekonomi menyebabkan masyarakat bisa dengan mudah membeli kendaraan pribadi sehingga jumlah penumpang bus akan menurun	Meningkatkan kawasan di sekitar Terminal dan fasilitas yang ada agar menarik penumpang untuk menggunakan Terminal Simbuang Mamuju	a. Meberlakukan sanksi bagi sopir bus yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan Pusat b. Pengadaan rambu-rambu dilarang berhenti baik sebelum terminal maupun sesudah Terminal.

Dari table 5 diatas menjelaskan terminal Simbuang dilakukan dengan membandingkan antara faktor intenal dan eksternal yang diolah dalam matriks SWOT. Dari analisis di atas didapat beberapa permasalahan, peluang dan beberapa kelemahan terminal Simbuang dan srategi untuk pengembangan terminal Simbuang dimasa yang akan datang, terminal simbuang memiliki kekuatan , angkutan bus di terminal Simbuang memiliki 15 rute/trayek yang mampu melayani penumpang di mamuju, Terminal Simbuang menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk kelemahan terminal, Banyak angkutan bus yang menaikkan atau menurunkan penumpang di luar terminal Simbuang, Lokasi terminal yang kurang sejuk dan bersih, Lajur pejalan kaki yang kurang mendukung untuk orang difabel dan orang lanjut usia dan tidak adanya jalur evakuasi, kawasan disekitar terminal Simbuang yang kurang bersih, ancaman peningkatan ekonomi menyebabkan masyarakat bisa dengan mudah membeli kendaraan pribadi sehingga jumlah penumpang bus akan menurun.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terminal Simbuang Mamuju dari fasilitas terminal sudah memenuhi standar pelayanan terminal berdasarkan terminal Tipe A. Terminal Simbuang Mamuju belum beroperasi secara optimal dengan penurunan drastis mulai pada awal bulan februari tahun 2020, karena adanya pandemi covid 19 dan adanya peraturan pemerinah tentang dilarannya masyarakat bepergian dengan upaya mencegah penyebaran virus corona (covid 19), dan beberapa fasiliias yang tidak beroperasi secara maksimal, maka dari itu Terminal Simbuang Mamuju dalam masa pandemi mengalami kerugian yang sangat besar dan beberapa penyedia jasa transporasi umum (PO) banyak yang memilih berhenti beroperasi atau pindah dengan alasan memiliki kerugian yang sangat besar, maka dari itu unuk mengurangi penurunan penumpang dan kendaraan di terminal, perlu peningkatan dari fasilitas sampai pelayanan Terminal supaya dapat meningkatkan kembali terminal tersebut, berdasarkan permasalahan di atas supaya Terminal Simbuang dapat beroperasi secara maksimal pengelola terminal atau pemerinah pusat agar membuat terminal simbuang banyak diminati masyarakat perlu pengembangan fasilitas dan pelayanan yang memadai berdasarkan peraturan pemerintah nomor 40 thn 2015.

Referensi

Kemenerian Perhubungan Direktorat Jenderal Angkutan Darat. (1996) : *Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIX*. Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Kepetusan Menteri Perhubungan No 31 tahun (1995) : *Terminal Transportasi Jalan*.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia NO 40 Tahun. (2015) : *Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat . (2014).

Supranto, J. (2001) : *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Terminal Tipe A kelas III : *Simbuang Mamuju* : Jl.Gatot Subroto No.01 Simbuang

Agus Marsono. *Studi Kasus Terminal Taman Sari Sala Tiga* . Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Defrendi Dwi Indarto1. *Sistem Pengelolaan Di Terminal Purabaya (Studi Kasus Di Uptd Terminal Purabaya)* .

Muhammad Iqbal Shafaruddin. *Evaluasi Lokasi Dan Fungsi Terminal Di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka*. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas ,Pasundan, Bandung.

Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kajian Peningkatan Pelayanan Tetrfminal Hamid Rusdi Malang* UIN. Angkutan Darat Pada Terminal Daya.

Misrawaty, (2002). *Laporan Perancangan Terminal Angkutan Darat Di Mamuju*. UNHAS